



Pengaruh Pembelajaran Daring, Lingkungan Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi COVID-19

Wildan Afrizal¹, Fahrur Rozi²

^{1,2} Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v5i3.11811

Sejarah Artikel

Diterima: 13 Agustus 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasikan: 23 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap minat belajar mahasiswa pada masa pandemi. Pengumpulan data dilakukan dengan pengaplikasian kuesioner online melalui google form. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran FEB UNNES 2020 sebanyak 111 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan mempergunakan teknik solvin yaitu 86 responden. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan dengan alat analisis SmartPLS Versi 4.0. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran daring berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar, berbeda dengan variabel lingkungan belajar dan juga variabel motivasi belajar yang tidak berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar menambahkan atau merubah variabel lain untuk menguji bagaimana variabel lain dapat secara signifikan mempengaruhi minat belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of online learning, learning environment, and learning motivation on student interest in learning during the pandemic. Data collection was done by using an online questionnaire via Google Forms. The population in this study were 111 students of office administration economic education FEB UNNES 2020. The sampling technique used in this study was to use the Solvin technique, namely 86 respondents. While the data analysis method uses the SmartPLS Version 4.0 analysis tool. The results of this study prove that online learning has a significant effect on interest in learning, in contrast to the learning environment variable and also the learning motivation variable which has no effect on student interest in learning. Suggestions for further research are to add or change other variables to test how other variables can significantly affect interest in learning.

Keywords:

Online learning, learning environment, learning motivation, learning interest

© 2024 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 akhir dikenal sebagai tahun yang mempunyai kejutan cukup banyak bagi masyarakat dan penduduk tingkat internasional. Kondisi tersebut diakibatkan oleh penyebaran virus atau penyakit menular yang disebut dengan istilah Covid 19 dengan pertama kali kemunculan di Wuhan, China. WHO mengemukakan tentang virus yang tersebar itu yang diasumsikan sebagai pandemi tingkat dunia kala itu. Kejadian yang sama juga terjadi pada Indonesia, tanggal 2 Maret 2020 pemerintah mempublikasikan bahwa dijumpainya dua kasus pasien yang dikatakan positif terjangkit Covid 19. Penyebaran wabah virus ini begitu cepat dan singkat. Guna menghentikan penyebaran virus, pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa langkah, salah satunya adalah menyarankan penduduk untuk mempraktikkan pemisahan fisik, yang melibatkan penghindaran kelompok besar dan berkumpulnya individu secara bersamaan serta menjaga jarak antar tetangga.

Dampak pertama dari virus Corona memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian internasional, dan sistem pendidikan Indonesia saat ini sedang merasakan dampaknya. Kebijakan yang telah diterapkan oleh banyak negara, termasuk Indonesia, antara lain meliburkan semua kegiatan pendidikan. Sehubungan dengan tindakan tersebut, pemerintah dan lembaga terkait diharuskan menawarkan kepada siswa dan mereka yang tidak lagi dapat mengikuti kegiatan akademik atau BM atau proses pendidikan di lembaga pendidikan, alternatif atau jalan pintas pendidikan (Dewi, 2020).

Prosedur pengajaran yang telah diterapkan sebagai akibat dari virus corona dilakukan secara online dan bukan secara langsung. Dalam upaya menghentikan penyebaran virus corona, mahasiswa diimbau untuk mengerjakan tugas kuliah di tempat yang telah ditentukan. Melalui surat edaran No. 3 tahun 2020 yang dipublikasikan oleh Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Indonesia perihal pencegahan COVID-19 di lingkungan pendidikan serta kebudayaan. Surat edaran itu menguraikan bagaimana tata cara belajar melalui jarak jauh akan dilaksanakan dengan penyesuaian atas kebijakan khusus yang diedarkan oleh setiap universitas.

Menanggapi keadaan tersebut, sejumlah lembaga pendidikan mulai memanfaatkan metode pembelajaran online sebagai pengganti pengajaran tatap muka, sehingga secara tidak langsung menetapkan prosedur yang memanfaatkan media sosial, smartphone, dan media online. (Rama, 2021). Menerapkan proses pembelajaran daring bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Menurut (Akhirman, 2021) tujuan perkuliahan daring adalah untuk memberikan kesempatan kepada seluruh penduduk Indonesia agar dapat menikmati belajar kapan saja dan dari mana saja. Baik pengajar maupun siswa akan mendapatkan keuntungan besar dari proses pembelajaran jarak jauh.

Dengan Google Classroom, sebuah lingkungan pembelajaran online yang terintegrasi dengan mulus ke dalam proses perkuliahan, UNNES telah memungkinkan pembelajaran online. Diharapkan bahwa cara instruktur melakukan perkuliahan daring tidak akan

menganggu pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan; selain itu, mahasiswa diharapkan dapat menghadiri semua perkuliahan dan menerima tugas untuk membantu mereka belajar meskipun mereka mengikuti perkuliahan dari jarak jauh.

Pembelajaran daring mengacu pada metode pengajaran yang mengantikan sesi kelas tatap muka antara siswa dan guru dengan prosedur digital disertai akses yang mudah dijangkau tanpa batasan waktu dan tempat (Zaky, 2019). Sistem pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi hingga komunikasi guna mempromosikan dan memfasilitasi pembelajaran disebut pembelajaran daring. Menurut Jamaluddin (2020), pembelajaran daring adalah proses mengubah pengajaran tradisional di ruang kelas ke dalam format digital, lengkap dengan peluang dan hambatan yang unik. Perlu dicari solusi untuk tantangan yang ditimbulkan oleh proses pembelajaran daring agar sistem pembelajaran daring dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Pembelajaran daring, seperti yang didefinisikan oleh Ivanova dkk. (2020), adalah pembelajaran yang berlangsung di internet melalui jejaring sosial atau program pembelajaran. Pembelajaran daring mengacu pada pembelajaran yang berlangsung melalui platform yang sudah ada daripada instruksi tatap muka.

Berdasarkan sejumlah pengertian yang sudah diperinci sebelumnya, bisa ditentukannya sebuah simpulan bahwa pembelajaran daring mengacu pada sistem atau pendekatan apa pun yang digunakan untuk pembelajaran yang dilakukan secara virtual atau tanpa interaksi tatap muka yang terjadi antar pengajar juga peserta didik. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan platform yang sudah tersedia seperti google classroom, Whatsapp, zoom meeting dan juga platform yang lainnya. Menurut Carol, ada lima indikator untuk melihat efektivitas pembelajaran diantaranya adalah 1) sikap, 2) kemampuan untuk memahami pengajaran, 3) ketekunan, 4) peluang, dan 5) pengajaran yang bermutu.

Pendekatan pembelajaran daring berpengaruh, menurut penelitian Kurniawan & Makin (2021), disertai nilai t sebesar 0,716 lalu nilai signifikansi sebesar 0,487. Menurut temuan ini, ada korelasi positif yang dapat diabaikan antara strategi pembelajaran daring dan minat belajar siswa. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R Square, nilai 0,038 dicapai. Dengan nilai ini, dampak dari strategi pembelajaran online terhadap minat belajar siswa hanya sebesar 3,8%. Hal ini memperlihatkan bahwa persentase minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh teknik pembelajaran online hanya sebesar 3,8%; sedangkan 96,2% lainnya ditentukan oleh faktor lain.

Aspek yang mempengaruhi secara signifikan dalam proses pembelajaran ialah minat belajar. Minat belajar yang kuat dari siswa akan dipengaruhi oleh pengajaran yang dilaksanakan dengan baik. Tingkat minat belajar dapat berdampak langsung pada standar pengajaran. Ketika dievaluasi dalam hal output siswa yang menunjukkan keinginan yang kuat ketika belajar, pendidikan disebut sebagai kualitas. Setiap orang harus memperoleh pengetahuan untuk bertahan hidup. Minat memiliki dampak yang signifikan terhadap

tindakan seseorang karena, ketika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka akan mengejarnya, dan ketika mereka tidak tertarik pada sesuatu, mereka tidak akan mengejarnya.

Jika ada kuatnya hasrat dalam belajar, maka belajar akan berhasil. Menurut Meilani (2017), minat belajar ialah kelebihan rasa suka atau tertarik pada sebuah hal dan juga tindakan belajar tanpa adanya suruhan atau perintah. Hal ini akan membantu dalam proses belajar karena memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Siswa dengan minat yang kurang dalam belajar nantinya melakukan proses belajar yang kurang maksimal (Sutriyani, 2020). Mata kuliah atau mata pelajaran apapun akan mendapatkan keuntungan dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan tingkat antusiasme mahasiswa yang tinggi.

Slameto (2013:180) menjelaskan minat ialah suatu rasa suka atau tertarik yang berlebih pada sebuah hal atau tindakan, tanpa adanya suruhan atau tuntutan. Dapat disimpulkan bahwa minat bukanlah pembawaan dari lahir, namun didapatkan disetelahnya. Dengan kata lain, minat itu dapat ditumbuhkan dalam diri seorang siswa. Minat adalah menerima hubungan yang terjadi antar diri sendiri dan sebuah hal di luar diri. Menurut Syah (2010:152) Minat ialah tingginya gairah serta hasrat yang besar pada sebuah hal yang ingin dicapai. Maka karena itulah, siswa dengan perhatian yang besar terhadap sesuatu akan memperlihatkan bahwa siswa itu mempunyai minat yang besar atas sesuatu tersebut. Minat, menurut Prasetyo (2012: 3), ialah subjek yang cenderung melakukan penetapan guna perasaan senang serta tertarik di sebuah topik khusus. Alhasil, bagian dari rasa ingin tahu tersebut adalah dorongan untuk mempelajari dan menelaah hal yang diinginkan untuk mendapatkan pemahaman pribadi. Ketika ada kebutuhan, individu akan benar-benar menyelidiki dan mempelajari hal yang diinginkan. Minat belajar disebut sebagai faktor yang mendorong siswa untuk belajar yang dilandasi oleh rasa tertarik hingga suka dan kemauan dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu menurut, Djamarah (2008) sebagai berikut : 1) rasa senang; 2) perhatian; 3) keaktifan belajar.

Lingkungan belajar juga berdampak pada motivasi belajar siswa selama pandemi. Menurut Suryabrata (sebagaimana dikutip dalam Ariwibowo, 2012), lingkungan belajar ialah semua hal yang berada di luar diri individu dan yang setiap tindakannya dihubungkan, baik dilakukan dengan langsung ataupun tidak langsung, dengan lingkungan. Lingkungan belajar meliputi lokasi pengajaran, sumber daya untuk belajar, suasana, jadwal, dan interaksi sosial. Karena lingkungan belajar merupakan lokasi di mana orang-orang terhubung satu sama lain, maka lingkungan belajar merupakan elemen yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Siswa akan lebih bersemangat untuk belajar di lingkungan yang mendorong dan mendukung pembelajaran.

Menurut penelitian Dewi (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar, sebanyak 56,9% siswa atau 41 siswa mengatakan bahwa tempat tinggal mereka tidak kondusif untuk kegiatan belajar karena tidak nyaman, berisik, atau

ada gangguan dari keluarga, masyarakat, dan orang lain. Akibatnya, mereka menjadi terganggu atau tidak dapat fokus sepenuhnya pada proses belajar.

Lingkungan belajar ialah semua hal yang berada diluar individu dan yang dengannya setiap tindakan atau tingkah laku terhubung, baik didapatkan secara langsung ataupun tidak langsung, melalui lingkungan. Lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan lingkungan belajar, definsi tersebut diasumsikan oleh Slameto (2019: 60). Lingkungan belajar jika mengacu pendapat milik Fadhilaturrahmi (2018: 62) adalah lokasi dimana kegiatan belajar terjadi dan dipengaruhi oleh faktor eksternal untuk dapat berlangsung. Lingkungan belajar adalah pengaturan di mana seorang individu terlibat dalam kegiatan belajar yang terjadi di rumah, kelas, dan masyarakat. Lingkungan ini memiliki kekuatan untuk mengubah perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang. Indikator lingkungan belajar yang dikemukakan oleh Walgito (2010 : 145) yaitu indikator lingkungan belajar yang meliputi : 1) tempat, 2) alat belajar, 3) suasana, 4) waktu dan 5) pergaulan.

Selain itu, motivasi belajar juga diyakini sebagai komponen lain yang mempengaruhi minat belajar. Dorongan siswa untuk belajar selama pandemi ini juga memengaruhi minat belajar mereka. Minat belajar dan keinginan untuk belajar terkait erat. Motivasi belajar yang lebih tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak minat belajar. Motivasi merupakan salah satu elemen yang cukup signifikan untuk menjamin keberhasilan seseorang dalam belajar, menurut Anni (2016). Maka karena itulah, penting bagi motivasi belajar yang mana nantinya diperlukan untuk melakukan serangkaian tugas pembelajaran. Jika seseorang memiliki motivasi internal untuk belajar, mereka dianggap sebagai pelajar yang sukses. Dorongan atau keinginan ini dapat disebut sebagai motivasi belajar.

Sani (2014) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan psikologis yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, segala sesuatu yang dapat menginspirasi anak untuk belajar dapat menjadi sumber motivasi belajar. Maka karena itulah, bisa diasumsikan bahwa seorang siswa akan lebih tertarik untuk belajar ketika ia memiliki dorongan yang cukup kuat untuk belajar. Motivasi belajar, menurut Anggraini (2020), adalah suatu gerakan yang muncul entah berasal dari dalam hingga luar diri siswa untuk menjalani belajar dengan baik dan menyenangkan guna mencapai tujuan belajar yang sudah dibuat sehingga hasil belajar dapat menguntungkan bagi siswa. Adapun menurut Saputri (2021: 169), motivasi belajar ialah dorongan yang diperlukan oleh siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas belajar baik internal maupun eksternal. Siswa yang termotivasi untuk belajar lebih aktif, tekun, dan dengan tingkat konsentrasi yang tinggi lebih mungkin untuk berhasil dalam proses pembelajaran.

Menurut pandangan Uno dalam (Fimala, 2021: 45), hal ini Ketika siswa belajar untuk memodifikasi perilakunya, mereka termotivasi baik secara internal maupun eksternal. Motivasi ini biasanya disertai dengan banyak isyarat atau faktor pendukung. Sehingga dari

beberapa sudut pandang dapat diambil kesimpulan tentang motivasi belajar ialah dorongan hingga dukungan baik segi eksternal ataupun internal yang ditujukan dalam melakukan kegiatan belajar yang akan meningkatkan kualitas diri seseorang. Motivasi belajar dapat diukur melalui indikator, menurut Vhalery dkk (2021), indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat, dorongan belajar, adanya harapan, dan adanya penghargaan.

Adanya indikasi permasalahan minat belajar mahasiswa pada masa pandemi di jurusan Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran UNNES dapat dilihat dari aspek kurangnya rasa minat belajar mahasiswa mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh dosen dengan menggunakan *zoom meet* maupun *google class.*, dimana mahasiswa masih banyak yang tidak mengikuti pembelajaran daring atau absen dalam perkuliahan yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, masih banyak mahasiswa yang belum mengikuti pembelajaran yang baik, padahal dosen sudah memberikan penjelasan dengan baik. Banyak mahasiswa yang mengeluh juga tentang lingkungan mereka melakukan pembelajaran seperti sulitnya mereka mengakses sinyal internet saat pembelajaran. Belum lagi kondisi lingkungan sekitar yang tidak kondusif yang mengakibatkan mereka susah menerima pembelajaran dari dosen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran daring, lingkungan belajar, dan motivasi belajar terhadap minat belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNNES pada masa pandemi.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam klasifikasi penelitian yang tergolong kuantitatif, Sugiyono (2019) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai teknik berdasarkan positivisme dengan penggunaannya sebagai peneliti sebuah sampel hingga populasi khusus. Teknik pengambilan sampel biasanya dilaksanakan dengan acak, pengumpulan data mempergunakan instrumen penelitian, dan analisis data disertai sifat kuantitatif/statistik ditujukan menjadi penguji atas hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Jenis penelitian kuantitatif yang akan menyajikan hasilnya dalam bentuk angka-angka yang dijelaskan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dan menentukan pengaruh variabel independen (pembelajaran daring, lingkungan belajar dan motivasi belajar) pada variabel dependen (Minat belajar) yang diolah mempergunakan alat analisis statis SmartPls versi 4. Penelitian ini mengukur variabel Pembelajaran daring (X1), Lingkungan Belajar (X2), Motivasi Belajar (X3) dan Minat Belajar (Y) melalui kuesioner dengan mengaplikasikan skala likert.

Teknik pengambilan sampel yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah dengan mempergunakan teknik solvin, dimana tekniknya menggunakan populasi diatas 100 orang. Sampel yang dimanfaatkan dalam penelitian kali ini meliputi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran UNNES 2020 sebanyak 111 orang, setelah digunakan perhitungan dengan rumus solvin total sampel yang didapat sebanyak 86 sampel. Melalui

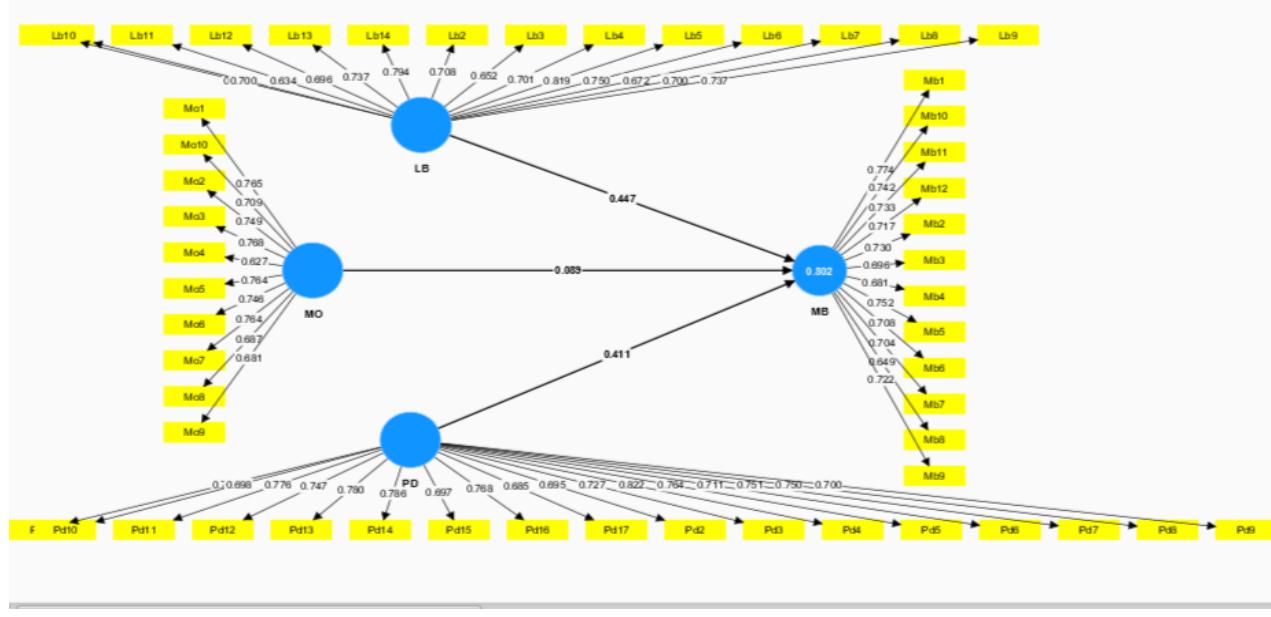
penelitian ini bisa dijumpai bahwa topik penelitian yang akan dibahas ialah pengaruh pembelajaran daring, lingkungan belajar, motivasi belajar atas minat belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang angkatan 2020.

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner dan didistribusikan secara online melalui aplikasi google form. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan dengan alat analisis SEM PLS dengan menggunakan aplikasi SmartPls Versi 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel. Pengujian ini meliputi *convergent validity*, *discriminant validity* dan *reliability*.

Uji Outer Model (Measurement Model)



Gambar 1. Hasil Uji Outer Model (Measurement Model)

Sumber : Output Program Smart Pls 4

Validitas Intrumen

Uji validitas konvergen mengacu pada nilai Loading faktor $> 0,7$. Menurut (Ghozali & Latan, 2015), nilai Loading faktor yang berkisar antara 0,5 hingga 0,7 sudah cukup untuk membuktikan data valid. Nilai AVE (Average Variance Extracted) harus $> 0,5$ (Ghozali & Latan, 2015). Validitas diskriminan diartikan sebagai besarnya nilai loading yang ada di antara aspek/komponen dengan aspek/komponen disertai nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan aspek/komponen yang lain. Perbandingan akar average variance

extracted (AVE) bisa menjadi sarana guna meninjau nilai tersebut, sebuah aspek/komponen dianggap harus lebih tinggi apabila dilakukan perbandingan terhadap hubungan pada aspek/komponen yang lain (Abdillah & Jogiyanto Hartono, 2020).

Tabel 1. Average variance extracted (AVE)

| Variabel | Average variance extracted (AVE) |
|---------------------|----------------------------------|
| Pembelajaran Daring | 0.553 |
| Lingkungan Belajar | 0,514 |
| Motivasi Belajar | 0.529 |
| Minat Belajar | 0.515 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Sebuah indikator yang menyertai konstruk dianggap bisa menjadi validitas konvergen yang dikategorikan baik jika nilai luarnya $> 0,7$ dan nilai AVE $> 0,5$ (Abdillah & Hartono, 2015:196). Kemudian tabel yang sudah terlampir sebelumnya memperlihatkan perihal nilai AVE (Average Variance Extracted) bagi seluruh konstruk yang berada dalam kisaran nilai $> 0,50$. Maka karena itulah, model yang akan dilakukan pengujian tidak memiliki masalah convergent validity.

Tabel 2. Cronbach's alpha

| Variabel | Cronbach's alpha |
|---------------------|------------------|
| Pembelajaran Daring | 0.949 |
| Lingkungan Belajar | 0,927 |
| Motivasi Belajar | 0.901 |
| Minat Belajar | 0.914 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang dapat dimanfaatkan berulang kali guna menguji item yang sama dan memunculkan data yang sama disebut instrumen yang reliabel (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas ditinjau melalui nilai Cronbach's Alpha serta nilai Composite Reliability. Nilai Cronbach's Alpha harus berada dalam kisaran $> 0,6$ serta nilai Composite Reliability harus berada $> 0,7$ jika ingin dinyatakan sebagai konstruk yang reliabel (Abdillah & Jogiyanto Hartono, 2020).

Tabel 3. Composite Reliability

| Variabel | Cronbach'alpha |
|------------------|----------------|
| Pembelajaran | 0.951 |
| Daring | |
| Lingkungan | 0,929 |
| Belajar | |
| Motivasi Belajar | 0.905 |
| Minat Belajar | 0.915 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 2 dan tabel 3 bisa disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada seluruh variabel mempunyai nilai $> 0,7$. Artinya instrumen yang dapat dipergunakan dalam penelitian mempunyai kriteria reliabilitas yang baik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah salah satu ukuran dengan penggunaan paling sering saat memberlakukan evaluasi atas model struktural (inner model). Nilai-nilai ini menunjukkan seberapa baik model jalur memberikan prediksi dan memperlihatkan seberapa baik hubungannya dengan data yang diperoleh (Santosa, 2018). R Square menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori yang dinilai oleh konstruk dependen. Nilai R^2 menunjukkan goodness of fit. Semakin tinggi nilai R^2 maka konstruknya semakin baik (Abdillah & Hartono, 2015:197). R Square dengan nilai $>0,67$ dianggap baik dan R Square dengan nilai $>0,33$ dianggap sedang atau cukup. Sedangkan R Square dengan nilai $<0,19$ dianggap lemah (Ghozali, 2014:41).

Tabel 3. Koefisien Determinasi

| Variabel | R-square | R-square adjusted |
|---------------|----------|-------------------|
| Minat Belajar | 0.802 | 0.792 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai R-square (R^2) konstruk Minat Belajar sebesar 0.802 yang berarti persentase Minat Belajar yang dideksripsikan oleh konstruk lain sebesar 0,108 dideksripsikan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan nilai R^2 tergolong baik karena $>0,67$.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS 4.0. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan t-statistik dan p-value masing-

masing variabel pengaruh langsung dan tidak langsung. Pada penelitian ini nilai t-statistic $> 1,972$ (*Two Tailed*) dan nilai signifikansi $0,05$ (5%). Hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS 4.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Path Coefficient Value (Direct Effect)

| | Original sample | T statistics | P values | Hasil |
|----------------|-----------------|--------------|----------|------------------|
| Pd → Mb | 0.411 | 2.629 | 0.010 | Signifikan |
| Lb → Mb | 0.477 | 1.924 | 0.057 | Tidak Signifikan |
| Mo → Mb | 0.089 | 0.569 | 0.571 | Tidak Signifikan |

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Pembelajaran Daring terhadap minat belajar

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai original sample 0,411 dan nilai T-statics sebesar 2,629. selanjutnya untuk nilai P sebesar 0,01 yang berarti pembelajaran daring mengandung pengaruh secara signifikan terhadap minat belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi prodi administrasi perkantoran FEB UNNES. Hal ini sejalan dengan riset yang telah dituntaskan oleh Baharudin et. al (2023) yang membuktikan fakta mengenai pembelajaran daring memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar mahasiswa pada masa pandemi. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran daring maka semakin tinggi pula minat belajar mahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran daring terbukti memiliki potensi besar dalam memicu peningkatan minat belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi prodi administrasi perkantoran FEB UNNES.

Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar

Dengda dasar hasil pengujian ditemukannya nilai original sample sejumlah 0,477 dan nilai T-Statistic sejumlah $1,924 < 1,972$. Selanjutnya untuk nilai P $0,057 > 0,05$. Jadi, hasil H2 yang menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat belajar ditolak. Artinya bahwa lingkungan belajar tidak mempengaruhi minat belajar mahasiswa pendidikan ekonomi prodi administrasi perkantoran FEB UNNES.

Ditolaknya H2 dapat diartikan bahwa lingkungan belajar di masa pandemi COVID-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Hal ini berbeda dengan riset yang dilaksanakan oleh Kurnia Prantauwati et al. (2021) yang memperlihatkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah serta minat belajar. Namun, penelitian ini didukung oleh penelitian dari Pahriji (2021) yang menyatakan

asumsinya perihal lingkungan belajar tidak mengandung pengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa FE Universitas Tidar. Oleh karena itu, lingkungan belajar tidak berpengaruh dalam adanya minat belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi prodi administrasi perkantoran FEB UNNES.

Motivasi belajar terhadap minat belajar

Dengan dasar hasil pengujian dihasilkannya nilai original sample sejumlah 0,089 dan nilai T-Statistic sejumlah $0,569 < 1,972$. Selanjutnya untuk nilai $P 0,571 > 0,05$. Jadi, hasil H3 yang mengemukakan perihal motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar. Artinya bahwa motivasi belajar tidak mempengaruhi minat belajar mahasiswa pendidikan ekonomi prodi administrasi perkantoran FEB UNNES. Dikarenakan terdapat indikator yang tidak sesuai sehingga menyebabkan data yang diperoleh tidak signifikan. Secara empiris, hal berbeda dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan, dimana konteks yang dipaparkan memiliki fakta yang tidak sejalan dengan riset yang diselesaikan oleh aufa dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Tidak ditemukannya pengaruh dari motivasi belajar pada minat belajar bisa disebabkan oleh adanya unsur lain seperti hasrat belajar yang kurang dan juga dorongan belajar mahasiswa untuk memahami suatu pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang didapatkan melalui penelitian yang sudah diselesaikan perihal pembelajaran daring, lingkungan belajar serta motivasi belajar terhadap minat belajar yang dimiliki mahasiswa pendidikan ekonomi prodi administrasi perkantoran FEB UNNES dengan sampel sebanyak 86 orang. Ditemukan bahwa variabel pembelajaran daring mengandung pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa sehingga bisa dikatakan bahwa H1 diterima. Sedangkan variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar terbukti tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa sehingga H2 dan H3 ditolak. Dengan fakta tersebut, maka bisa diambil simpulan singkat bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi administrasi perkantoran telah melakukan pembelajaran daring yang baik tetapi masih perlu meningkatkan variabel lingkungan belajar dan juga motivasi belajar mereka agar para mahasiswa dapat menerima pembelajaran dengan lebih maksimal.

Dengan dasar penelitian yang telah dilaksanakan, disajikannya sejumlah saran oleh penulis, diantaranya mahasiswa harus memiliki lingkungan belajar yang baik sehingga ketika mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran baik secara online maupun secara tatap muka dapat diterima dan juga dipahami secara maksimal sehingga minat belajar mahasiswa akan meningkat. Adanya dorongan atau motivasi belajar dalam diri mahasiswa juga berpengaruh dalam minat belajar sehingga mahasiswa dapat semangat dalam melakukan pembelajaran yang diberikan oleh dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (Pls) Alternatif Structural Equation Modeling (Sem) Dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi, 22, 103–150.
- Abdillah, W., & Jogiyanto Hartono, B. U. (2020). Konsep Dan Aplikasi: Structural Equation Modeling Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis.
- Akbar, R. F., & Aufa, M. F. (2024). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 11(1), 199–209.
- Akhirman, A. (2021). Reposisi Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 Tahun 2018 –2020. Bahtera Inovasi, 4(2), 95–103.
- Anggraini, A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 9 Melalui Bimbingan Kelompok Di Smp Negeri 262 Jakarta Timur. Research And Development Journal Of Education, 1(1), 12–22.
- Ariwibowo, M. S. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ppkn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011. Jurnal Citizenship, 1(2).
- Aufa, N., Rasyidi, A. H., & Nursalam, N. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pogram Studipendidikan Ekonomi Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021. Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars, 10(2), 192. <Https://Doi.Org/10.36841/Pgsdunars.v10i2.1417>
- Baharuddin, B., Mahrani, D., & Sari, P. I. (2023a). Pengaruh Media Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi. Nazzama: Journal Of Management Education, 2(2), 223–234.
- Dewi, k. (2021). Pengaruh e-Learning Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 Fkip Universitas Jambi Di Masa Pandemi Covid-19. Universitas Jambi.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61.
- Drajat, Makin (2021). Pengaruh metode pembelajaran daring terhadap Minat belajar mahasiswa di masa pandemi covid 9(2).
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 1(2), 61–69.
- Fimala, Y., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 6(1), 44–48.
- Jamaluddin, D., Ratnashih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemik Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. Lp2m.
- Kurniawan, D. E., & Makin, M. (2023). Student's Perception Of Online Learning Methods In Covid-19 Pandemic. Aip Conference Proceedings, 2491(1).

- Pahriji, I. A. (2021a). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 380–387.
- Prantauwati, K., Syaiful, S., & Maison, M. (2021a). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMPN 3 Tungkal Ulu Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 3061–3068.
- Prasetyo, E. (2012). Data Mining Konsep Dan Aplikasi Menggunakan Matlab. Yogyakarta: Andi, 1.
- Rahma, F. N., Wulandari, F., & Husna, D. U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2470–2477.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <Https://Doi.Org/10.17509/Jpm.v2i2.8108>
- Santosa, P. I. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif: Pengembangan Hipotesis Dan Pengujinya Menggunakan Smartpls.
- Saputri, R. M., Suminar, Y. A., & Hidayat, L. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Media Permainan Ular Tangga Pada Siswa Tunagrahita Kelas III SLB PGRI Sentolo Kulon Progo. *Exponential (Education For Exceptional Children)* *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 2(2), 237–248.
- Sari, Y. I., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Pengaruh e-Learning Dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS Di Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 346–360.
- Silvia, Hani (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-ulum jurnal pendidikan islam* 2(1)
- Slameto. (1988). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Bina Aksara. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=E_c0nqeacaaj
- Sutriyani, W. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa PGSD Era Pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 2(1).
- Syah, M. (2001). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.
- Zaky, M. R. N. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Wonorejo Tahun Pelajaran 2018/2019. *Universitas Yudharta Pasuruan*.